

SISTEM PEMERINTAHAN ISLAM DI BAWAH KEPEMIMPINAN KHALIFAH UTSMAN BIN AFFAN TAHUN 644-656

Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, Suranto.

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Sugiyanto@ymail.com

ABSTRAK

Islam adalah agama penuntun bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Perkembangan agama Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dijalankan dengan bentuk pemerintahan yang berpedoman pada prinsip dan norma-norma ajaran agama. Pasca meninggalnya Rasulullah SAW, umat Islam dipimpin oleh *Khulafaur Rasyidin*. Kepemimpinan Utsman bin Affan yang berjalan selama 12 tahun memiliki peran penting dalam kemajuan umat Islam. Bidang pemerintahan pada masa Utsman dijalankan secara baik, hal tersebut bisa dilihat dari kejayaan pemerintahan Islam. Masa Pemerintahan Utsman Bin Affan memiliki peran dalam mengembangkan kekuasaan Islam. Politik ekspansi dilaksanakan Utsman ke daerah-daerah seperti Azerbaijan (24 H/645 M), Ar-Ray (24 H/645 M), Alexandria (25 H/646 M), Tunisia (25 H/646 M), Tabaristan (30 H/651 M), dan Cyprus (27 H). Daerah tersebut menjadi kekuasaan Islam pada masa *Khalifah* Utsman bin Affan dan memperlihatkan kejayaan Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. bagaimana latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah*?; 2. bagaimanakah sistem pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan?. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah: 1. untuk mengkaji latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah*.; 2. untuk mengkaji sistem pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Kesimpulan penelitian latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah* adalah dilihat dari peran Utsman bin Affan dalam pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Hasil dari pemerintahan *Khalifah* Utsman bin Affan pada bidang politik meluaskan wilayah kekuasaan Islam dengan melakukan ekspedisi, dan juga menyebarkan agama Islam.

Kata Kunci: sistem pemerintahan islam, khalifah Utsman Bin Affan

ABSTRACT

Islam is the guiding religion for human life revealed by God to the Prophet Muhammad. Development of Islam at the time of Prophet Mohammed carried by a form of government based on the principles and norms of religious teachings. After the death of Prophet Muhammad, Muslims led by the caliph. Leadership Utsman bin Affan that runs for 12 years has an important role in the progress of Muslims. Field during the reign of Utsman executed well, it can be seen from the triumph of the Islamic government. The Reign of Utsman Bin Affan have a role in developing the rule of Islam. Utsman implemented policy of expansion into areas such as Azerbaijan (24 H / 645 AD), Ar-Ray (24 H / 645 AD), Alexandria (25 H / 646 AD), Tunisia (25 H / 646 AD), Tabaristan (30 H / 651 AD), and Cyprus (27 H). The area became Islamic rule in the time of Caliph Utsman ibn Affan and showed the glory of Islam. The problem in this research is how the background 1. election as caliph Utsman ibn Affan ?; 2. how the government system caliph Utsman ibn Affan ?. Objectives to be achieved by the writer's are: 1. to examine the background of the election as caliph Utsman ibn Affan .; 2. to review the governance system caliph Utsman ibn Affan. The method used in this research is the method of historical research. Historical method is the process of critically examine and analyze the records and relics of the past. Background research conclusions election as caliph Utsman ibn Affan is seen from Utsman ibn Affan role in the government of Abu Bakar As-Siddiq and Umar bin Khattab. Results of the reign of Caliph Utsman ibn Affan in the political field to expand the territory of Islam with an expedition, and also spread the religion of Islam.

Keywords: Islamic government system, caliph uthman ibn affan

A. PENDAHULUAN

Khulafaur Rasyidin adalah *khalifah* (pemimpin umat Islam) yang melanjutkan kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai kepala negara (pemerintah) dan mengatur semua kenegaraan setelah Rasulullah SAW wafat. Tugas para *khalifah* yaitu untuk melindungi dan mempertahankan wilayah Islam (Murad, 2007: 7-10). Masa *Khulafaur Rasyidin* pernah dipimpin oleh empat *khalifah*, dimulai sejak tahun 632-661. Para *Khalifah* yang menggantikan Rasulullah yakni (1) Abu Bakar Ash Shiddiq, (2) Umar bin Khattab, (3) Utsman bin Affan, dan (4) Ali bin Abi Thalib.

Utsman bin Affan menjadi *khalifah* ketiga setelah menggantikan Umar bin Khattab yang meninggal dunia. Umar bin Khattab Sebelum meninggal menunjuk enam orang untuk menjadi anggota dewan syura yang bertujuan untuk memusyawarahkan pemilihan khalifah berikutnya. Enam anggota yang terpilih adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin Auf, Sa'd bin Abi Waqqash, Zubair bin Al-awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Abdurrahman bin Auf selaku ketua dewan syura, melakukan musyawarah dengan anggota yang lain untuk memilih dua orang kandidat. Kaum muslimin memilih Utsman bin Affan menjadi *khalifah*, karena kaum muslimin memandang Utsman bin Affan lebih tua dan perilakunya dipandang lebih lembut (Noor, 2014: 102-103).

Pemerintahan Utsman bin Affan pada dasarnya tidak jauh berbeda dari pendahulunya. Kekuasaan tertinggi dan pelaksana kekuasaan eksekutif berada ditangan *khalifah*. *Khalifah* Utsman bin Affan mempercayakannya kepada seorang gubernur untuk setiap wilayah dan provinsi dalam melaksanakan administrasi pemerintahan. Kekuasaan legislatif dipegang oleh Dewan Penasihat atau Majelis Syura, tempat *khalifah* untuk mengadakan musyawarah atau konsultasi. Tugas Dewan penasehat adalah memberikan saran, usul, dan nasehat kepada *khalifah* tentang berbagai masalah penting yang dihadapi negara (Supriyadi, 2008: 91).

Pada awal pemerintahan Utsman bin Affan kondisi wilayah kekuasaan Islam mengalami kesusuhan pasca terbunuhnya Umar bin Khattab. Wilayah-wilayah kekuasaan Islam mulai melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Islam salah satunya Azerbaijan pada tahun 24 H/645 M. Kondisi tersebut memperlihatkan bagaimana *khalifah* Utsman bin Affan harus berusaha untuk meredam kekacauan yang terjadi pada awal pemerintahannya.

Utsman bin Affan mengutus para pejabat untuk menjalankan pekerjaannya secara bersih dan tidak mencederai kepercayaan masyarakat. Keadaan masyarakat pada masa *khalifah* Utsman bin Affan benar-benar menikmati kehidupan yang tentram dan sejahtera. Perekonomian pada masa pemerintahan Utsman bin Affan sangat baik dan maju, dengan bertambahnya jumlah kas negara melalui pemasukan yang datang dari berbagai penjurur yang membuatnya dapat menaikkan tunjangan bagi rakyat sampai 100 ribu dirham lebih tinggi dari masa Umar bin Khattab (Abdullah, 2014: 356-357).

Keagungan agama Islam sangat dicerminkan oleh pemerintahan Islam saat kepemimpinan dibawah Utsman bin Affan. Peristiwa yang sangat penting adalah penyempurnaan bacaan Al-qur'an yang dilakukan oleh pemerintahannya. Konflik antar umat Islam pada saat pemerintahan Utsman bin Affan dikarenakan banyak pelencengan bacaan Al-qur'an. Peristiwa tersebut adalah salah satu ancaman yang mampu menghancurkan persatuan umat Islam. kebijakan untuk menyempurnakan bacaan Al-qur'an merupakan salah satu cara agar tidak ada kesalahan makna dalam memahami bacaan Al-qur'an. Pemerintahan Utsman bin Affan merupakan salah satu bentuk kemajuan pemerintahan Islam. Kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Utsman bin Affan adalah langkah untuk menuju Islam yang lebih besar.

Permasalahan yang di bahas adalah:

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah*.
2. Bagaimanakah sistem pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan.

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah*.
2. Untuk mengkaji sistem pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan

Manfaat penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa calon guru sejarah untuk mengetahui pemerintahan *Khalifah* Utsman bin Affan.
2. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pemerintahan Islam padamas *khalifah* Utsman bin Affan pada tahun 644-656.
4. Bagi peneliti lain, sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985 : 32). Metode sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahap heuristik adalah kegiatan untuk mencari, menemukan, serta menemukan jejak sejarah. Langkah heuristik dilaksanakan dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Buku Pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *History of The Arabs*, Penulis Philip K. Hitti; (2) *Kisah Hidup Utsman bin Affan*, Penulis Musthafa Murad; (3) *Jejak Khulafaur Rasyidin Utsman bin Affan*, Penulis Sami bin Abdullah; (4) *Utsman bin Affan antara kekhalifahan dengan kerajaan*, Penulis Muhammad Husain Haikal; (5) *Biografi Utsman bin Affan*, Penulis Ash-Shalabi, A.M.

Buku Penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Sejarah Peradaban Islam*, Penulis Badri Yatim; (2) *Sejarah Peradaban Islam*, Penulis Samsul Munir Amin; (3) *Sejarah Peradaban Islam*, Penulis Dedi Supriyadi; (4) *Sejarah Umat Islam II*, Penulis Hamka; (5) *Sejarah Peradaban Islam*, Penulis Istianah Abu Bakar; (6) *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*, Penulis Yusliani Noor; (7) *Al-Khulafa'ur Rasyidin; Ide dan Realitas sosial politik Kahlifah pada awal Islam*, Penulis jurnal Ach. Mus'if.

Tahap kedua adalah Kritik. Kritik merupakan usaha untuk menilai, menguji atau menyeleksi sumber-sumber yang telah didapatkan. Sumber-sumber tersebut diseleksi untuk mendapatkan keabsahan sumber guna mendukung penulisan peristiwa sejarah. Tahap kritik dalam penelitian ini dilakukan secara intern dan ekstern.

Kritik intern merupakan pembuktian bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber dapat dipercaya. Kritik intern bertujuan untuk meneliti tingkat kebenaran data dari sumber yang digunakan. Sedangkan kritik ekstern untuk memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan menggunakan data yang tepat, untuk itu perlu ditegaskan dengan jelas antara penulis buku dan latar belakang, judul buku, dan tahun penerbitan.

Tahap ketiga adalah Interpretasi atau penafsiran. Tahap interpretasi terdiri dari analisis dan sintesis. Analisis yaitu menguraikan data-data yang diperoleh, sedangkan sintesis berarti menyatukan data-data sehingga

ditemukan fakta sejarah (Abdurahman, 2007: 68). Fakta-fakta disusun secara kronologis dan membentuk fakta rasional dan faktual yang berdasarkan pada aspek pembahasan sebagai berikut: 1. latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai *khalifah*; 2. sistem pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan.

Tahap keempat adalah historiografi. Historiografi adalah penyajian dari hasil interpretasi dalam cerita secara tertulis. Rekonstruksi sejarah menghasilkan suatu gambaran suatu peristiwa sejarah namun tidak mungkin gambaran tersebut diporeh secara utuh. Oleh karena itu setiap konstruk senantiasa dituntut menghasilkan sesuatu yang utuh dan bulat, baik naratif dan deskriptif, maka dalam penyusunan fakta-fakta menjadi konstruksi yang utuh diperlukan tambahan unsur lain yakni imajinasi sejarawan (Kartodirdjo, 1993: 90-91). Pada tahap historiografi, peneliti berusaha merangkai fakta sejarah yang didapat dari ketiga langkah di atas dan berusaha merekonstruksi imajinasi ilmiah yakni dengan penulisan fakta sejarah menjadi kisah sejarah sehingga menjadi kronologis, logis, dan sistematis.

Penyajian dari hasil penelitian adalah penyusunan kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi secara sistematis adalah: Bab 1. pendahuluan yang berisikan latar belakang; penegasan pengertian judul, ruang lingkup penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; dan manfaat penelitian. Bab 2. kajian pustaka yang berisi uraian tentang hasil review penelitian terdahulu dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Pendekatan dan teori yang digunakan penulis untuk membedah objek studi yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik dan teori kepemimpinan dari Max Weber sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1. Bab 3. metode penelitian sejarah yang meliputi tahap heuristik; kritik (verifikasi); interpretasi; dan historiografi (penulisan) yang digunakan dalam penelitian ini. Bab 4. memaparkan kondisi pemerintahan islam pada masa Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab, memaparkan asal usul

Utsman bin Affan hingga pengangkatan menjadi *khalifah*. Bab 5. memaparkan sistem pemerintahn pada masa Utsman bin Affan dari berbagai bidang. Bab 6. mendeskripsikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Sistem Pemerintahan Islam Di bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan tahun 644-656

1. Latar belakang terpilihnya Utsman bin Affan sebagai khalifah

Utsman bin Affan terpilih sebagai khalifah didasarkan pada perannya dalam pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1.1 Sistem pemerintahan sebelum khalifah Utsman bin Affan

1.1.1 Sistem Pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq melanjutkan kepemimpinan sebelumnya. Baik kebijakan dalam agama maupun terhadap kenegaraan, diantara kebijksanaannya adalah sebagi berikut (Supriyadi, 2008: 69-72).Sistem pemerintahan *khalifah* Abu Bakar sangat berpengaruh di berbagai bidang pemerintahannya. Adapun kebijakan dari *khalifah* Abu Bakar, antara lain :

a. Kebijakan pengurusan terhadap agama

Pada awal pemerintahannya, Abu Bakar As-Shiddiq diuji dengan adanya ancaman yang datang dari umat Islam sendiri yang menentang kepemimpinannya, maka timbullah orang-orang yang murtad, orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, orang-orang yang

mengaku menjadi Nabi, dan pemberontakan dari beberapa kabilah.



b. Kebijakan dalam kenegaraan

Pada masa Abu Bakar As-Shiddiq, jalannya kenegaraan menjadi salah satu bentuk eksistensi pemerintahan Islam. Kebijaksanaan dalam kenegaraan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemerintahan Islam pada masa Abu Bakar As-shiddiq. Kebijakan dalam kenegaraan pada masa Abu Bakar terdiri dari 3 bagian, antara lain (Murad, 2007: 137-143) :

(1) Bidang eksekutif

Pendelegasian terhadap tugas-tugas pemerintahan di Madinah, Misalnya untuk pemerintahan pusat menunjuk Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit sebagai sekretaris dan Abu Ubaidah sebagai bendaharawan. Untuk daerahkekuasaan Islam, dibentuklah provinsi-provinsi dan untuk provinsi ditunjuk seorang amir.

(2) Pertahanan

Mengorganisasikan pasukan yang ada untuk mempertahankan eksistensi keagamaan dan pemerintahan. Pasukan itu disebarkan untuk memelihara stabilitas didalam maupun diluar negeri. Abu Bakar As-Shiddiq membentuk pasukan pertahanan yang bertugas untuk memperthankan dan melindungi negara dari musuh.

(3) Sosial Ekonomi

Sebuah lembaga mengelola harta benda yang didapat dari Zakat, infak, sedekah, ghanimah, dan lain-lain. penggunaan harta tersebut digunakan untuk gaji pegawai negara dan untuk kesejahteraan umat sesuai dengan aturan yang ada. Sosial ekonomi pada masa *khalifah* Abu Bakar As-Shiddiq ini adalah lembaga yang mengelola kas negara. Abu Bakar As-Shiddiq membentuk lembaga sosial ekonomi ini untuk bertujuan supaya perekonomian suatu pemerintahan dapat dikelola dengan baik.

Berikut ini adalah kebijakan internal khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, antara lain:

(1) Abu Bakar menetapkan bahwa gaji untuk *khalifah* diambil dari Baitul Mal dengan jumlah yang mencukupi

sehingga Abu Bakar tidak perlu melakukan pekerjaan lain.

(2) Menetapkan jalan musyawarah sebagai pemutus perkara dan mengangkat dewan Syura. Abu Bakar As-Shiddiq memilih Umar bin Khattab sebagai pemimpin dewan Syura. Jika sekarang posisi dari Umar bin Khattab sama dengan ketua dewan legislatif.

(3) Abu Bakar membentuk dewan Syariah sebagai penasehat bagi lembaga peradilan Islam yang bertugas untuk memutuskan berbagai perkara yang dihadapi umat Islam. Abu Bakar juga mengangkat Umar bin Khattab sebagai perwakilan untuk wilayah Madinah.

(4) Dalam aspek pemerintahan dan struktur kenegaraan, Abu Bakar tetap mempertahankan kebijakan Rasulullah SAW. Abu Bakar mengutus beberapa sahabat untuk menjadi wakil *khalifah* di beberapa wilayah yang dikuasai negara Islam, dan wilayah taklukan lainnya. (Murad, 2007: 144-146).

Kedudukan *khalifah* Utsman bin Affan pada pemerintahan khalifah Abu Bakar As-shiddiq sangatlah penting. Utsman bin Affan pernah menjadi anggota majelis syura' yang menangani masalah penting didalam pemerintahan. Utsman bin Affan adalah salah satu dari dua orang penting bagi *khalifah* Abu Bakar. Abu Bakar menjadikan Utsman bin Affan sebagai sekretaris jenderal khalifah yang bertugas untuk mencatat semua keperluan negara. Pada pemerintahan *khalifah* Abu Bakar As-Shiddiq,

Utsman bin Affan menempati urutan kedua setelah Umar bin Khattab. Utsman bin Affan selalu diandalkan dengan sikap pemurah dan kehati-hatian, dan salah satu orang kepercayaan bagi khalifah Abu Bakar (Syalabi, 2013: 56-59).

1.1.2 Sistem Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab

Pada masa Kepemimpinan *khalifah* Umar bin Khattab ada dua hal terpenting yang dijalankan dengan baik oleh Umar bin Khattab, antara lain :

(1) Pejabat penguasa tertinggi dipilih dan diangkat berdasarkan musyawarah serta pejabat penguasa tidak

tinggal di dalam suatu istana khusus, tetapi dirumah sendiri tanpa pengawal. Para pejabat harus hidup seperti warga biasa.

(2). Umar bin Khattab membentuk beberapa lembaga negara dan berbagai departemen dalam menjalankan roda pemerintahannya (Amin, 2010: 101-103).

Pemerintahan Umar bin Khattab dijalankan melalui badan-badan yang bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun badan-badan yang bertugas dalam pemerintahan Umar bin Khattab, antara lain :

a. Dewan Dakwah dan wakaf

Pada masa pemerintahannya, Umar bin Khattab menerapkan kebijakan untuk mengajarkan dan menyebarkan Al-qur'an ke seluruh pelosok negeri. Umar bin Khattab mendirikan Madrasah-madrasah tempat belajar Al-qur'an, hadis, fikih, dan ilmu-ilmu Agama lainnya di berbagai wilayah negara. Selain banyak membangun madrasah, Umar bin Khattab juga banyak membangun masjid diberbagai negeri.

b. Dewan Kesehatan

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab sangat memperhatikan tentang hak kesehatan bagi umat Islam. Salah satunya Umar bin Khattab banyak mendirikan klinik dan rumah sakit untuk para umat Islam yang membutuhkan kesehatan, serta memberikan layanan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

c. Pemerintahan dan Administrasi Negara

Zaman Khalifah Umar bin Khattab telah berhasil membangun sebuah jaringan pemerintahan sipil yang luas sekaligus kokoh. Umar bin Khattab berhasil meletakkan dasar-dasar dan menyusun undang-undang sebuah negara besar. Beberapa departemen kenegaraan juga dibentuk dengan segala prosedurnya, sesuatu yang sebelumnya belum dikenal oleh bangsa Arab. Umar bin Khattab membagi administrasi negara menjadi beberapa provinsi dan distrik.

Beberapa pejabat disetiap provinsi diangkat oleh Umar bin Khattab. Pejabat tertinggi yang memerintah setiap provinsi adalah gubernur, disusul oleh kepala sekretaris wilayah, kepala pasukan ketentaraan atau perwira militer, pejabat dinas perpajakan yang merangkap petugas zakat, pejabat dinas keamanan, pejabat keuangan negara, dan kepala dinas kehakiman.

d. Dewan Penegakan Hukum

Umar bin Khattab selalu mengadakan musyawarah dengan rakyat untuk memecahkan masalah umum dan kenegaraan yang dihadapi. Masalah yang ada akan dihadapi atau diputuskan bersama-sama dengan mengikutsertakan masyarakat, baik yang muslim maupun yang non muslim.

Umar bin Khattab dalam menjalankan pemerintahannya banyak di bantu oleh para sahabat yang sudah ahli dalam bidangnya. Para sahabat yang membantu Umar bin Khattab adalah Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Ali bin Abi Thalib dan lain-lain. Utsman bin Affan adalah salah satu dari para sahabat yang berperan dalam pemerintahan Umar bin Khattab. Utsman bin Affan mengusulkan beberapa usulan menyangkut beberapa hal. Adapun usulan dari Utsman bin Affan antara lain :

(1) Diwan (data orang yang berhak menerima jatah dari negara)

(2) Penetapan Kalender (penanggalan)

sebagian riwayat menyebutkan bahwa yang mengusulkan kepada Umar bin Khattab untuk memulai kalender Islam dengan bulan Muharram adalah Utsman bin Affan.

(3) Tanah *kharaj* (Tanah Negara yang disewakan)

Utsman bin Affan termasuk orang yang mendukung pendapat khalifah Umar bin Khattab dalam kebijakannya yakni tidak membagikan tanah negeri yang ditaklukan kepada para pasukan.

(4) Melaksanakan Haji Bersama Ummahatul Mukminin

Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah pada tahun 13 H/, Umar bin Khattab menunjuk Abdurrahman bin Auf untuk memimpin haji kaum muslimin. Pada tahun 23 H/

Umar bin Khattab melaksanakan haji bersama Utsman bin Affan. (Syalabi, 2013: 61-64).

1.2 Biografi Utsman bin Affan

Utsman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abd al-manaf. Utsman bin Affan lahir pada tahun 576 M di Thaif, 6 tahun setelah kelahiran Rasulullah SAW. Bapaknyanya bernama Affan dan ibunya bernama Arwa binti Kuriz bin Rabiah bin Habib Abdisyam bin Abdi Manaf.

Utsman bin Affan memiliki fisik tidak pendek dan juga tidak tinggi, berkulit lembut, berbadan padat, berahang besar dengan jenggot lebat, berpaha besar, berdada lebar, berambut lebat, dan berjenggot pirang. *Khalifah* Utsman bin Affan adalah keturunan dari bani Umayyah yang kaya raya dan dermawan. Utsman bin Affan masih memiliki ikatan kekeluargaan dengan Rasulullah dimana nenek Utsman bin Affan yang bernama Ummu Hukaim dan ayah Rasulullah yang bernama Abdullah saudara kandung (Supriyadi, 2008: 86-88).

1.3 Pengangkatan Utsman bin Affan sebagai *Khalifah*

Khalifah Umar bin Khattab menentukan masa pemilihan atau musyawarah selama 3 hari dan memerintahkan supaya para anggota majelis syura melakukan musyawarahnya di salah satu rumah para anggota.

Musyawarah yang dilakukan oleh majelis syura akhirnya membuahkan hasil. Abdurrahman bin Auf sebagai ketua di majelis syura mengumumkan pada hari itu juga ada pembaiatan *khalifah* selanjutnya. Kaum muslimin melihat bahwa Utsman bin Affan sangat cocok menjadi *khalifah* ketiga. Kaum muslimin melihat bahwa sifat baik dan kedekatan yang sangat baik dengan Rasulullah yang menjadikan Utsman bin Affan menjadi *khalifah* (Khalid, 2014: 67-69).

Pemilihan Utsman bin Affan sebagai *khalifah* merupakan babak baru pemerintahan Islam. Utsman bin

Affan diharapkan mampu membawa kesejahteraan umat Islam. Pengalaman Utsman bin Affan dianggap akan mampu membawa kemajuan berbagai bidang seperti militer dan agama. Kondisi pemerintahan Islam setelah wafatnya Umar bin Khattab banyak terjadi kekacauan-kekacauan yang terjadi. Utsman bin Affan diharapkan mampu untuk mengembalikan kejayaan Islam setelah banyaknya wilayah yang memberontak. Sikap dermawan dan belas kasih kepada rakyat kecil diharapkan mampu mengubah kondisi masyarakat Islam lebih sejahtera.

2. Sistem Pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan

2.1 Bidang Politik

2.1.1 Politik Dalam Negeri

Lembaga pemerintahan dalam negeri pada masa Utsman bin Affan terbagi menjadi berbagai bagian, antara lain:

(a) Pembantu (Wazir/Muawwin)

Wazir/Muawwin adalah pembantu yang diangkat oleh *khalifah* agar membantu tugas-tugas serta tanggung jawab kekhalifahan Islam. Tugas dari Wazir/Muawwin ini adalah membantu khalifah dalam bidang pemerintahan (Muawwin Tanfidz) dan membantu khalifah dalam bidang administrasi (Muawwin Tafwidz). Wazir/Muawwin pada masa khalifah Utsman bin Affan adalah Marwan bin Hakam. Bukan hanya menjadi pembantu saja, Marwan bin Hakam juga menjadi sekretaris negara (Murad, 2007: 110-119).

(b) Pemerintahan daerah/gubernur

Awal pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan para pemimpin daerah yang telah diangkat oleh Umar bin Khattab telah menyebar ke berbagai dan kota Islam. Utsman bin Affan menetapkan kekuasaan para gubernur sebelumnya yang sudah diangkat oleh Umar bin Khattab. Masa para gubernur ini untuk memerintah lagi yaitu selama satu tahun penuh. Kebijakan ini adalah kebijakan dari Umar bin Khattab yang menyuruh untuk menetapkan pemimpin daerah masa Umar bin Khattab selama satu tahun (Syalabi, 2013: 336-338).

(c) Hukum

Pentingnya masa *khalifah* Utsman bin Affan dalam bidang hukum terlihat dalam dua hal yang mendasar, antara lain :

(1) Menjaga teks-teks pada masa Nabi Muhammad dalam bidang hukum, terikat dengan apa yang ada di dalam teks, mengikuti dan mentaati teks yang ada.

(2) Meletakkan sistem hukum baru untuk memperkuat pondasi negara Islam yang semakin luas dan menghadapi hal-hal yang baru yang tambah beraneka ragam (Syalabi, 2013: 174-176).

Hakim-hakim pada masa *khalifah* Utsman bin Affan antara lain.

(1) Zaid bin Tsabit yang bertugas di Madinah.

(2) Abu Ad-Darda bertugas di Damaskus.

(3) Ka'ab bin Sur bertugas di Bashrah.

(4) Syuraih di Kufah.

(5) Ya'la bin Umayyah di Yaman.

(6) Tsumamah di Sana'a.

(7) Utsman bin Qais bin Abil Ash di Mesir

(Supriyadi, 2008: 91-93).

(d) Baitul Mal (keuangan)

Baitul Mal adalah tempat yang mengatur masalah keuangan. Bentuk peran Baitul Mal ini mengurus semua masalah keuangan negara. Tugas Baitul Mal mulai dari membayar gaji para *khalifah*, gaji para pemimpin daerah (gubernur), gaji para tentara, dan gaji para pegawai yang bekerja di pusat pemerintahan. Baitul Mal juga mengatur semua masalah pajak, dan masalah-masalah sarana dan prasarana. Pemasukan yang diambil dari hasil rampasan perang, pajak dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk dana haji, dana perang semua yang mengurusnya dan mengaturnya adalah Baitul Mal atas izin *khalifah* Utsman bin Affan (Syalabi, 2013: 70-72).

(e) Militer

Utsman bin Affan memilih tokoh-tokoh yang mampu memimpin kekuatan Islam seperti al-Walid, Abu Musa al-Asy'ari, dan Said bin al-Ash. Tokoh militer tersebut sangat berjasa dalam menumpas pemberontakan yang terjadi setelah pemerintahan Umar. Keseriusan Utsman bin Affan dalam bidang militer menunjukkan

bagaimana kekuatan Islam pada waktu itu. Kemajuan pemerintahan Islam pada masa Utsman bin Affan selama 12 tahun juga dikarenakan mampu menjaga kedaulatan di daerah kekuasaannya. Kemajuan militer pada waktu itu membawa pemerintahan Islam dibawah kepemimpinan Utsman bin Affan ke puncak kejayaan.

(f) Majelis Syuro

Majelis Syuro adalah orang-orang yang mewakili kaum muslimin dalam menyampaikan pendapat sebagai bahan pertimbangan *khalifah*. Orang non muslim juga diperbolehkan menjadi anggota majelis syuro untuk menyampaikan pengaduan tentang kezaliman para penguasa atau penyimpangan dalam pelaksanaan hukum Islam. Majelis syuro dibagi menjadi tiga, yaitu; dewan penasehat, dewan penasehat umum, dan dewan penasehat tinggi dan umum.

2.1.2 Politik Luar Negeri

Utsman bin Affan melaksanakan politik ekspansi untuk menaklukkan daerah-daerah seperti; Azerbaijan, Ar-Ray, Alexandria, Tunisia, Tabaristan, dan Cyprus adalah wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alamnya, dan hasil bumi yang sangat melimpah. Wilayah yang ditaklukkan Islam pada masa *khalifah* Utsman bin Affan bukan hanya ke tujuh wilayah tersebut. Masih ada wilayah-wilayah yang menjadi taklukkan Islam diantaranya : Armenia, Tripoli, An-Nubah, Kufah, Fars, dan Kerman. Pada masa pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan wilayah taklukkan Islam semakin bertambah luas dan semakin bertambah banyak.

2.2 Bidang Ekonomi

Pada masa *khalifah* Utsman bin Affan dalam bidang ekonomi terbukti sangat berkembang dengan maju dan pesat. Utsman bin Affan menggunakan prinsip-prinsip politik ekonomi yang dijalankan di pemerintahannya, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

(1) Menerapkan politik ekonomi secara Islam.

(2) Tidak berbuat Zhalim terhadap rakyat dalam menetapkan cukai atau pajak.

- (3) Menetapkan kewajiban harta atas kaum muslimin untuk diserahkan kepada Baitul Mal.
- (4) Memberikan hak-hak kaum muslimin dari Baitul Mal.
- (5) Menetapkan kewajiban harta kepada kaum kafir *dzamimi* untuk diserahkan kepada Baitul Mal dan memberikan hak-hak mereka serta tidak menzalimi mereka.
- (6) Para pegawai cukai wajib menjaga amanat dan memenuhi janji.
- (7) Mengawasi penyimpangan-penyimpangan dalam harta benda yang dapat menghilangkan kesempurnaan nikmat umat secara umum (Syalabi, 2013: 137-139) .

Eksistensi Utsman bin Affan untuk negara atau pemerintahan adanya pemasukan dan pengeluaran dalam bidang ekonomi (Syalabi, 2013: 146-167). Pemasukan dan pengeluaran tersebut, antara lain.

(a) Pemasukan Keuangan

- (1) Zakat
- (2) Harta Rampasan Perang (Ghanimah)
- (3) Harta Jizyah
- (4) Harta *Kharaj* (Pajak Bumi)
- (5) *Usyur* (Sepersesepuluh dari barang dagangan)

(b) Pengeluaran Keuangan

Berikut ini adalah pengeluaran keuangannya (Syalabi, 2013: 163-169).

- (1) Gaji Para Walikota dari Kas Baitul Mal
- (2) Gaji Para Tentara dari Kas Baitul Mal
- (3) Kas Umum untuk Haji dari Baitul Mal
- (4) Dana Perluasan Masjidil Haram dari Baitul Mal
- (5) Dana Pembuatan Armada Laut Pertama Kali
- (6) Dana Pengalihan Pantai dari Syuaibah ke Jeddah
- (7) Dana Pengeboran Sumur dari Baitul Mal
- (8) Dana untuk Para Muadzin dari Baitul Mal
- (9) Dana untuk Tujuan-tujuan Mulia Islam

2.3 Bidang Sosial

Pada masa *khalifah* Umar bin Khattab masyarakat tidak diberi kebebasan untuk melakukan segala hal.

Semua kaum muslimin tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali harus dengan izin dan untuk waktu tertentu, dan banyak permintaan izin demikian itu ditolak. Pada masa *khalifah* Utsman bin Affan telah memberi kebebasan kepada umatnya untuk keluar daerah. Kaum muslimin dapat memilih hidup yang serba mudah daripada di masa Umar bin Khattab yang dirasakan terlalu keras dan ketat dalam pemerintahannya (Amin, 2010: 105-107).

2.4 Bidang Agama

(1) Mengerjakan shalat

Pada tahun 29 H/650 M Utsman bin Affan mengerjakan shalat empat rakaat di Mina secara berjamaah. Shalat yang dilaksanakan oleh Utsman bin Affan ini membawa kebingungan terhadap para sahabatnya, ketika semua orang mengerjakan shalat berjamaah sebanyak dua rakaat, maka Utsman bin Affan mengerjakan shalat sebanyak empat rakaat. Kebijakan yang diambil *khalifah* Utsman bin Affan dengan mengerjakan shalat empat rakaat penuh di Mina dan Arafah merupakan bentuk kasih sayangnya terhadap umat Islam (Syalabi, 2013: 187-191).

(2) Ibadah Haji

Khalifah Utsman bin Affan adalah salah satu orang yang mengerti tentang hukum-hukum ibadah haji. Utsman bin Affan juga melarang umatnya untuk beribadah haji jika untuk tidak sesuai hukum-hukum haji. Larangan tersebut antara lain (Syalabi, 2013: 194-197).

(3) Pembangunan Masjid

- (a) Masjidil Haram
- (b) Masjid Nabawi
- (c) Masjid Quba

(4) Pembukuan Al-qur'an

Penyusunan kitab suci Al-qur'an adalah suatu hasil dari pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Tujuan penyusunan kitab suci Al-qur'an ini untuk mengakhiri perbedaan-perbedaan serius dalam bacaan Al-qur'an. Utsman bin Affan menginginkan saling bersatunya umat Islam dalam satu bacaan.

(5) Penyebaran Agama Islam

Penyebaran agama Islam pada masa *khalifah* Utsman bin Affan salah satunya dilakukan dengan cara ekspedisi-ekpedisi ke wilayah yang menjadi jajahan Islam. Ekspedisi yang dilakukan bukan hanya untuk menaklukkan daerah saja, tetapi juga untuk menyebarkan agama Islam.

2.5 Akhir Pemerintahan *Khalifah* Utsman bin Affan

Akhir pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan ditandai dengan adanya tragedi pembunuhan Utsman bin Affan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya tragedi pembunuhan *khalifah* Utsman bin Affan antara lain (Syalabi, 2013: 413-454).

1. Kemakmuran dan pengaruhnya pada masyarakat

Kenikmatan dan kemakmuran yang dirasakan oleh umat Islam pada masa Utsman bin Affan akan sangat mempengaruhi bagi kehidupan umat Islam itu sendiri. Sebab kemakmuran membawa umat Islam dengan kesibukan urusan dunia dan terpesona dengan kenikmatan tersebut.

2. Karakter Perubahan Sosial Pada Masa Pemerintahan Utsman bin Affan

Telah terjadi perubahan sosial di dalam kehidupan umat Islam yang mulai memperlihatkan tanda-tandanya yang semakin kuat. Hingga muncullah tragedi yang memilukan yang dimulai sejak pertengahan masa pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan. Puncak tragedi tersebut adalah terjadinya pemberontakan dan pembangkangan terhadap pemerintahan yang berkuasa hingga menyebabkan *khalifah* Utsman bin Affan terbunuh.

3. Penggunaan Berbagai Strategi untuk Membangkitkan Kemarahan Rakyat

Di antara strategi paling efektif untuk membangkitkan kemarahan umat Islam adalah mempropagandakan berbagai isu tentang pemerintahan

khalifah Utsman bin Affan. Ide untuk melakukan fitnah terhadap pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan adalah Abdullah bin Saba'. Abdullah bin Saba' dan pengikutnya melakukan fitnah kepada umat Islam agar tidak setuju dengan pemerintahan *khalifah* Utsman bin Affan. Abdullah bin Saba' menginginkan agar Utsman bin Affan turun dari jabatannya menjadi *khalifah*.

Utsman bin Affan menjadi *khalifah* yang paling lama menjabat yaitu 12 tahun. Kebijakan yang dilakukannya membawa kemajuan umat Islam kemasa keemasannya. Pada akhir kekuasaan pemerintahan Utsman bin Affan banyak pegawai pemerintahan yang mulai melakukan tindakan yang merugikan. Usia yang sudah menginjak angka 80 tahun merupakan salah satu faktor yang menjadi kehancuran Utsman bin Affan dalam pemerintahan Islam. Fitnah yang menjadikannya salah satu orang yang bersalah dan dianggap tidak layak menjadi *khalifah* adalah salah satu faktor yang juga mengakibatkan terbunuhnya Utsman bin Affan. Fitnah tersebut mencoreng nama baik Utsman bin Affan sebagai *khalifah* yang baik dan dermawan. Polemik kerusuhan politik pada akhir pemerintahan Utsman bin Affan akhirnya menjadikannya korban yang dipersalahkan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Pemerintahan Islam dibawah Kepemimpinan *Khalifah* Utsman bin Affan Tahun 644-656" berjalan selama 12 tahun. Kepemimpin Utsman bin Affan sudah diasah sebelum menjadi *Khalifah*. Peran Utsman bin Affan dalam pemerintahan *Khalifah* sudah terlihat sejak kepemimpinan Abu Bakar. Pengalaman dalam bidang pemerintahan membuatnya menjadi pemimpin yang sanggup menjadi panutan umat Islam.

Bentuk nyata pemerintahan Utsman bin Affan dalam menyebarkan luas kekuasaan Islam adalah menduduki wilayah yang belum menjadi kekuasaan Islam.

Pada masa Utsman bin Affan banyak wilayah yang mampu dikuasai oleh pemerintahan Islam. Daerah kekuasaan tersebut menjadi suatu daerah propinsi dibawah pemerintahan Islam yang berada di Madinah. Espedisi diberbagai daerah tersebut seperti Azerbaijan (24 H/645 M), Ar-Ray (24 H/645 M), Alexandria (25 H/646 M), Tunisia (25 H/646 M), Tabaristan (30 H/651 M), dan Cyprus (27 H). Daerah tersebut menjadi kekuasaan Islam pada masa *Khalifah* Utsman bin Affan dan memperlihatkan kejayaan Islam pada waktu itu.

Pemerintahan Utsman dalam menjalankan roda pemerintahan juga dibantu oleh lembaga-lembaga di setiap bidang. Bidang pemerintahan pada masa Utsman dijalankan secara baik, hal tersebut bisa dilihat dari kejayaan pemerintahan Islam. Utsman dalam memimpin pemerintahan mengumandangkan sifat kejujuran dalam setiap bidang. Pemerintahan yang dipimpin Utsman bin Affan bertujuan untuk mensejahterahkan umat Islam di berbagai bidang. Masyarakat diberi ladang pertanian, badan pajak dijalankan secara benar, dan keamanan wilayah pemerintahan Islam dikondisikan secara baik.

2. Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran:

- (a) Kepada para mahasiswa calon guru sejarah, sebaiknya juga mempelajari tentang Sistem Pemerintahan Islam dibawah Kepemimpinan *Khalifah* Utsman bin Affan.
- (b) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Sistem Pemerintahan Islam dibawah Kepemimpinan *Khalifah* Utsman bin Affan yang pernah menjadi khalifah ketiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Nurmala Rahmawati mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sugianto, M. Hum dan Bapak Dr. Suranto, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan

terimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, S.B. 2014. *Jejak Khulafaur Rasyidin 3 Utsman bin Affan*. Jakarta: Almahira.
- [2] Amin, S.M. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah
- [3] Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. 1985. Jakarta: UI Press..
- [4] Kartodirjo, S. 1993. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- [5] Khalid, K.M. 2014. *Utsman bin Affan (Khalifah Penjunjung Al-Qur'an)*. Bandung: Mizania.
- [6] Murad, M. 2007. *Kisah Hidup Utsman ibn Affan*. Jakarta: zaman.
- [7] Noor, Y. 2014. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.
- [8] Supriyadi, D. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Syalabi, A. 1997. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Al-Husna Zikra.